

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelompok B di RA Mifathul Abror Kecamatan Blanakan

Abdullah Zaky¹, Ernawati², Fauziah Laeli³

^{1,2,3}STAI Miftahul Huda Subang

Email: laelyfauzih01@gmail.com

ABSTRAK

Metode bercerita adalah salah satu cara pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Untuk menjaga agar metode bercerita tetap menarik, penggunaan media audio visual telah diintegrasikan ke dalamnya. Hal ini membuat pembelajaran menggunakan metode bercerita tidak membosankan bagi anak usia dini. Penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu: 1) Mengembangkan kemampuan bahasa pada anak; dan 2) Menyediakan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual di kelompok B di RA Miftahul Abror Kecamatan Blanakan. Metode penelitian dilakukan dengan tindakan kelas. Subjek penelitiannya anak didik kelompok B di RA Miftahul Abror blanakan, yang terdiri dari 20 anak di Kecamatan Blnakan Kabupaten Subang. Teknik analisis data yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak didik kelompok B RA Miftahul Abror Blanakan lebih meningkat di dibandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan bahasa anak hanya mencapai 50%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 75%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 85%, di mana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu 85%, begitu pula dengan guru lebih mudah dalam menyampaikan metode bercerita, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembelajaran melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak, untuk itu di sarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan bercerita dengan bantuan media audio visual sehingga dapat menarik dan menyenangkan anak.

Kata Kunci: Kemampuan bahasa anak, metode bercerita, media audio visual

PENDAHULUAN

Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, di mana pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*) khususnya usia 5-6 tahun, dengan adanya RA bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilainilai

agama, moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian, maka dari itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kurikulum Raudhatul Athfal, Kementerian Agama: Jakarta, 2011, hal.3).

Pendidikan anak adalah perkara yang sangat penting di dalam Islam. Di dalam Al-Quran kita dapat bagaimana Allah menceritakan petuah-petuah Luqman yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Begitu pula dalam hadits-hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kita menemui banyak juga bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun perbuatan beliau mendidik anak secara langsung. Seorang pendidik, baik orangtua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab mereka di hadapan Allah 'azza wa jalla terhadap pendidikan putra-putri Islam.

Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemilikinya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satupun kegiatan manusia yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh karena itu, jika orang bertanya apakah bahasa itu, maka jawabannya dapat bermacam-macam sejalan dengan bidang kegiatan tempat bahasa itu digunakan. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa perkembangan bahasa haruslah dirangsang sejak dini (Chaer, 2009: hal.1.2).

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak di Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. (Moeslichatun, 2009: hal.194).

Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide. Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan

melatih anak dalam bercakapcakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.

Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan perkembangan anak pada semester satu atau gasal terhadap permasalahan yang terjadi, khususnya di RA Miftahul Abror Kecamatan Blanakan pada kelompok B yang seluruhnya berjumlah 20 anak, dimana anak belum mampu mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengutarakan pendapat pada orang lain dan menyatakan alasan terhadap sesuatu/ tidak setuju. Maka dari jumlah tersebut anak yang mampu mengembangkan kemampuan bahasanya masih jauh dari standart pencapaian. Yakni masih 50 % atau sekitar 10 anak. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak di kelompok B RA Miftahul Abror Kecamatan Blanakan masih dalam tahap kesulitan dan membutuhkan peningkatan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, maka keadaan yang seperti ini tidak untuk di diamkan begitu saja, karena permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, oleh karena itu juga peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas di kelompok B RA Miftahul Abror Kecamatan Blanakan, dengan harapan dapat melakukan perbaikan dan dapat meningkatkan bahasa anak, salah satunya melalui metode bercerita dengan media Audio Visual, dengan metode tersebut di harapkan kegiatan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta tidak membosankan lagi bagi anak, dengan metode dan penggunaan media tersebut di harapkan kemampuan bahasa anak tercapai dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan bahasa adalah dua suku kata yang digabungkan menjadi satu yaitu kata “Kemampuan” (Poerwadarminta, 2007: hal.708). dalam kamus bahasa Indonesia yang artinya mampu atau sanggup melakukan sesuatu, sedangkan “Bahasa” (Abdul, 2009: hal.11) adalah sebuah sistem, yang artinya bahasa itu

dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Jadi kemampuan bahasa adalah suatu proses lambang lambang yang memberikan bunyi dan mengonsepi makna tertentu. (Abdul, 2009: hal.13) Bahasa dapat diartikan sebagai sistem simbol yang teratur untuk menstransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. (Dhieni, 2008: hal.12). Bahasa adalah alat penghubung atau alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Pengertian lain dari bahasa adalah sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Bagaimana kemampuan bahasa anak usia dini di RA Miftahul Abror

Sebagai langkah awal sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, dilakukan Proses pengamatan atau observasi terhadap tingkat kemampuan bahasa pada anak. kelompok B di RA Miftahul Abror Kecamatan Blanakan tahun ajaran 2022-2023 menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media audio visual.

Untuk memenuhi harapan yang diinginkan, penelitian ini memerlukan kondisi awal yang sesuai. Hasil kemampuan awal sebelum tindakan akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan, dengan tujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi antara sebelum dan setelah tindakan dilakukan.

Pada awalnya, anak-anak diberikan kebebasan untuk menyampaikan bahasa mereka menggunakan bahasa ibu atau bahasa sesuai dengan kemampuan mereka tanpa ada tekanan dari guru. Mereka memiliki kebebasan untuk mengungkapkan cerita sesuai keinginan mereka. Berdasarkan observasi pada kondisi awal, terdapat beberapa masalah terkait dengan kemampuan bahasa anak menggunakan metode bercerita, yaitu rendahnya kemampuan bahasa anak dalam menyampaikan cerita. Anak-anak masih mengalami kebingungan dalam mengungkapkan cerita.

Sebelum dilakukan tindakan peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal anak untuk mengikuti kegiatan belajar dengan metode bercerita.

Meskipun mereka telah diberikan kebebasan oleh guru, sebagian anak tidak berpartisipasi dan kurang antusias dalam mengungkapkan imajinasinya melalui berbicara. Kemampuan bahasa anak juga masih rendah, seperti memberikan penjelasan, alasan, atau pendapat yang sederhana. Di mana peneliti dan kolaborator mengamati kemampuan bahasa anak menggunakan metode bercerita. Hasil observasi pra siklus anak di RA Miftahul Abror, Kecamatan Blanakan, di dokumentasikan menggunakan instrumen lembar observasi.

Bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual pada kelompok B di Ra Miftahul Abror.

Hasil observasi kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual pada siklus pertama ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1.
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media AudioVisual pada Anak Kelompok B RA Miftahul Abror Blanakan

No	Nama Anak	Mengulang Kalimat sederhana				Menjawab pertanyaan sederhana				Mengutarakan pendapat pada orang lain				Menyatakan alasan terhadap sesuatu tidak setuju			
		BB	MB	BHS	BSB	BB	MB	BHS	BSB	BB	MB	BHS	BSB	BB	MB	BHS	BSB
1.	Aisyah		√				√				√			√	√		
2.	Aqila			√				√			√					√	
3.	Cika			√					√			√		√	√		
4.	Celmira			√		√		√		√				√			
5.	Cindy			√				√				√		√			
6.	Damar		√				√			√						√	
7.	Fahira		√					√		√					√		
8.	Fahreza			√			√					√				√	
9.	Fareal			√		√						√				√	
10.	Khoirul		√					√		√						√	
11.	M. Ravino	√				√						√					√
12.	M.Kamil			√					√				√				√
13.	M. Yasrif				√		√					√					√
14.	Pandu				√				√				√				√
15.	Raissa				√			√				√					√
16.	Riana			√			√						√				√
17.	Rizki Riza				√				√				√				√
18.	Satriya				√				√				√				√

19.	Wendi				√				√				√			
20.	Widia	√							√				√			

Keterangan : BSB = Berkembang Sangat Baik
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 MB = Mulai Berkembang
 BB = Belum Berkembang

Berdasarkan data observasi di atas, maka diperoleh persentase tingkat kemampuan *bahasa* anak sebagai berikut:

Tabel 2.
Persentase Hasil Pengamatan Anak Siklus I

No	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jlh Anak (N) P %
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mengulang kalimat sederhana	2	4	8	6	20
		10%	20%	40%	30%	100%
2.	Menjawab Pertanyaan Sederhana	3	5	6	6	20
		15%	25%	30%	30%	100%
3.	Mengutarakan Pendapat Pada orang lain orang lain	3	3	7	7	20
		15%	15%	35%	35%	100%
4.	Menyatakan alasan terhadap sesuatu / tidak setuju	4	3	5	8	20
		20%	15%	25%	40%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengulang kalimat sederhana dimana yang belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak (10%), mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (40%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak (30%). Kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator menjawab pertanyaan sederhana yang belum berkembang sebanyak 3 anak (15%), yang mulai berkembang sebanyak 5 anak (25%), berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak (30%), dan berkembang sangat baik sebanyak 6 anak (30%), kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengutarakan pendapat pada orang lain yang belum berkembang sebanyak 3 anak (15%), mulai berkembang sebanyak 3 anak (15%), berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak (35%), dan melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator menyatakan alasan terhadap sesuatu / tidak setuju yang belum berkembang sebanyak 4 anak (20%), mulai

berkembang sebanyak 3 anak (15%), berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak (25%), dan berkembang sangat baik sebanyak 8 anak (40%).

Bagaimana hambatan dan solusi meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan metode bercerita dengan menggunakan media audio visual di kelompok B Ra miftahul Abror.

Permasalahan apa saja yang menjadi kendala pada siklus I sehingga belum dapat mencapai target yang ditetapkan. Permasalahan yang muncul pada siklus I antara lain:

1. Sebagian anak masih bingung dalam menuangkan pendapatnya
2. Sebagian anak masih malu dalam menceritakan kalimat sederhana tentang suatu kejadian yang telah dilihatnya.
3. Anak belum mampu mengembangkan kalimat yang bagus dalam bercerita di depan umum
4. Masih banyak anak yang memerlukan bimbingan dalam menyatakan alasan atau menjawab pertanyaan sederhana

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas pada siklus I peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada, untuk memperbaiki kelemahan/permasalahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dilakukan perbaikan/perencanaan ulang (*replanning*) sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada anak untuk terus mencoba dalam mengembangkan ide mereka lewat cerita/kalimat sederhana yang mereka punya.
2. Memberikan contoh cerita sederhana tentang suatu kejadian yang diambil dari film yang telah ditonton
3. Memberikan penghargaan berupa pujian kepada anak yang dapat menceritakan kalimat/memberikan pernyataan tentang suatu kejadian
4. Mengganti media tontonan menjadi lebih variasi agar anak-anak tidak merasa bosan.

Hasil observasi siklus kedua sudah menunjukkan peningkatan sesuai dengan harapan dan hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Anak Kelompok B RA Miftahuol Abror Blanakan

No	Nama Anak	Mengulang Kalimat sederhana				Menjawab pertanyaan sederhana				Mengutarakan pendapat pada orang lain				Menyatakan alasan terhadap sesuatu tidak setuju			
		BB	MB	BHS	BSB	BB	MB	BHS	BSB	BB	MB	BHS	BSB	BB	MB	BHS	BSB
1.	Aisyah				√			√					√			√	
2.	Aqila				√			√			√					√	
3.	Cika				√			√				√				√	
4.	Celmira			√		√		√					√			√	
5.	Cindy			√				√				√				√	
6.	Damar		√					√					√			√	
7.	Fahira		√					√			√					√	
8.	Fahreza				√				√			√				√	
9.	Fareal			√					√			√					√
10.	Khoirul				√			√					√				√
11.	M. Ravino				√				√				√				√
12.	M. Kamil			√					√				√				√
13.	M. Yasrif				√		√						√				√
14.	Pandu				√				√				√				√
15.	Raissa				√				√				√				√
16.	Riana			√			√						√				√
17.	Rizki				√				√				√				√
18.	Satriya				√				√				√		√		
19.	Wendi				√				√				√		√		
20.	Widia				√				√				√		√		

Keterangan : BSB = Berkembang Sangat Baik
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 MB = Mulai Berkembang
 BB = Belum Berkembang

Berdasarkan data observasi di atas, maka diperoleh persentase tingkat kemampuan bahasa anak sebagai berikut :

Tabel 4.
Persentase Hasil Pengamatan Anak Siklus II

No	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jlh Anak (N) P %
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mengulang Kalimat Sederhana	0	2	5	13	20
		0%	10%	25%	65%	100%
2.	Menjawab Pertanyaan Sederhana	1	2	8	10	20
		5%	10%	40%	50%	100%
3.	Mengutarakan Pendapat pada orang lain orang lain	0	2	7	11	20
		0%	10%	35%	55%	100%
4.	Menyatakan Alasan terhadap sesuatu / tidak setuju	0	3	8	9	20
		0%	15%	40%	45%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengulang kalimat sederhana dimana yang belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak (45%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 13 anak (65%). Kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh rata-rata persentase kemampuan visual- spasial anak dengan menggunakan menggunakan media audio visual dengan indikator menjawab pertanyaan sederhana yang belum berkembang sebanyak 1 anak (5%), mulai berkembang sebanyak 2 anak (10%), berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak (40%), dan berkembang sangat baik sebanyak 9 anak (45%), kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengutarakan pendapat pada orang lain yang belum berkembang sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang sebanyak 2 anak (10%), berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak (35%), dan berkembang sangat baik sebanyak 11 anak (55%), kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator menyatakan alasan terhadap sesuatu / tidak setuju yang belum berkembang sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang sebanyak 3 anak (15%), berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak (40%), dan berkembang sangat baik sebanyak 9 anak (45%).

Refleksi

Pada tindakan ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan selama siklus II. Berdasarkan hasil data di atas, menunjukkan bahwa perbaikan selama siklus II mengalami peningkatan kemampuan bahasa dengan menggunakan media audio visual pada anak kelompok B di RA Miftahul Abror Kecamatan Blanakan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan siklus II, kekurangan yang terjadi di siklus I sudah dapat diatasi dengan baik sehingga kemampuan bahasa sudah dapat berkembang lebih baik dari siklus sebelumnya. Persentase rata-rata kemampuan bahasa dengan menggunakan media audio visual telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 85% dan hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 85% anak sudah menguasai materi. Oleh karena itu peningkatan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media audio visual pada anak kelompok B tidak perlu dilanjutkan lagi dan cukup di hentikan pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan kelas dan kolaborasi yang dilakukan selama dua siklus dapatlah disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelompok B di RA Miftahul Abror Kecamatan Blanakan” dilaksanakan melalui dua siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengulang kalimat sederhana dimana yang belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak (10%), mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (40%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak (30%). Kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator menjawab pertanyaan sederhana yang belum berkembang sebanyak 3 anak (15%), yang mulai berkembang sebanyak 5 anak (25%), berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak (30%), dan berkembang sangat baik sebanyak 6 anak (30%), kemampuan bahasa anak melalui metode

bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengutarakan pendapat pada orang lain yang belum berkembang sebanyak 3 anak (15%), mulai berkembang sebanyak 3 anak (15%), berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak (35%), dan melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator menyatakan alasan terhadap sesuatu / tidak setuju yang belum berkembang sebanyak 4 anak (20%), mulai berkembang sebanyak 3 anak (15%), berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak (25%), dan berkembang sangat baik sebanyak 8 anak (40%). Berdasarkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengulang kalimat sederhana dimana yang belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak (45%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 13 anak (65%). Kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh rata-rata persentase kemampuan visual- spasial anak dengan menggunakan menggunakan media audio visual dengan indikator menjawab pertanyaan sederhana yang belum berkembang sebanyak 1 anak (5%), mulai berkembang sebanyak 2 anak (10%), berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak (40%), dan berkembang sangat baik sebanyak 9 anak (45%), kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengutarakan pendapat pada orang lain yang belum berkembang sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang sebanyak 2 anak (10%), berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak (35%), dan berkembang sangat baik sebanyak 11 anak (55%), kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator menyatakan alasan terhadap sesuatu / tidak setuju yang belum berkembang sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang sebanyak 3 anak (15%), berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak (40%), dan berkembang sangat baik sebanyak 9 anak (45%).

Hasil akhir penelitian anak dapat mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengutarakan pendapat pada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu sebesar 85 % yakni sebanyak 17 orang anak. Anak-anak Kelompok B RA Miftahul Abror Kecamatan Blanakan sudah lebih mudah diajak berkomunikasi, menyampaikan pendapatnya dan mampu menerima bahasa sebagai

sumber informasi melalui metode bercerita dengan media audio visual. Berdasarkan pengamatan dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik di kelompok B RA Miftahul Abror Kecamatan Blanakan.

Saran

Berdasarkan pembahasan pada hasil perbaikan, maka saran yang terbaik untuk dilakukan adalah: sebagai pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran. Ketiga kegiatan itu sangat penting dan sangat erat hubungannya.

- a. Pembelajaran didasarkan pada pelaksanaan dan evaluasi sebelumnya, pelaksanaan program didasarkan pada perencanaan dan evaluasi, evaluasi dilakukan berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan program. Evaluasi berguna untuk menentukan langkah pembelajaran berikutnya utamanya jika ditemukan masalah maka akan segera bisa melakukan tindakan.
- b. Guru di dalam melakukan kegiatan hendaknya memilih metode dan media yang sesuai dengan perkembangan anak agar menarik dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
- c. Metode bercerita dengan media audio visual telah terbukti dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan pengembangan bahasa anak di Kelompok B RA Miftahul Abror Kecamatan Blanakan, yang sebelumnya perkembangan bahasa anak masih belum dapat mencapai indikator keberhasilan.
- d. Bagi pendidik diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak utamanya untuk mencari dan menemukan metode-metode baru yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijaya, A. (2018). Pendekatan Obyektif Dalam Tafsir Penciptaan Alam. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 18(2). <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan/article/view/103>
- Alijaya, A. (2019). *Argumen Ekopedagogi Dalam Al-Qur'an*. Penerbit K-Media. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SxVEEAAAQBAJ&o>

- i=fnd&pg=PR1&dq=info:sVKGP5mzWc4J:scholar.google.com&ots=bIZ1H21gbz&sig=ZPMD_E9_2Bd8uzCx5cC3lI5Un_g
- Alijaya, A. (2020). Konstruksi 'Ubudiyah dalam Pembelajaran Perspektif Tafsir. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 1–5.
- Alijaya, A. (2022). Peta Al-Jashshash Dalam Kajian Tafsir Fiqhy (Analisis terhadap Kitab Ahkam Al-Qur'an). *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–26.
- Asmawi, M., & Tarlam, A. (2023). Great Human Potential Islamic Perspective. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i3.15>
- Hartini, K. D. H., Sukatma, & Parid, M. (2023). Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Mencap Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok B Di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan: Kreativitas; Pelepah Pisang; *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), Article 1.
- Julrissani, J., Parid, M., & Kusainun, N. (2020). Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo. *El Midad*, 12(1), 1–17.
- Komarudin, O. (2021). *Keberagamaan masyarakat Baduy muslim setelah konversi agama di Kecamatan Leuwidamar Lebak-Banten* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati]. <https://etheses.uinsgd.ac.id/42032/>
- Komarudin, O. (2022). Landasan Teologis Pendidikan Sains Di Pondok Pesantren. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 34–54.
- M Yunus, B., Nurhasanah, S., Irwansyah, S., & Saepulah. (2020). Religiosity of Indigenous Communities in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 4071–4077.
- Musyaddat, A., Rais, M. S., & Tarlam, A. (2024). AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(2), Article 2.
- Nasrudiansyah, I., & Alijaya, A. (2023). Kajian Yuridis Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Ditinjau Berdasarkan Hukum Islam. *MIM: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 1(1), 39–64.
- Nisa, H., Hidayat, A., & Parid, M. (2021). Relevansi Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Materi Buku Ajar Matematika Kelas VI SD/MI. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v6i1.3531>
- Nisa, H., Parid, M., Hidayat, A., & Mustofa, A. (2020). Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 169–182.
- Nugraha, L. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa*

- Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89671>
- Nugraha, L., & Parid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY WRITE NARRATION ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *El Midad*, 15(2).
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/8082>
- Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L., Sa'ud, U. S., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Puspita, R. D. (2022). Improving Indonesian Elementary School Students' Writing Skill on Narrative Text using "GOGREEN" Learning Model. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 8963–8988.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al- 'Ilmi*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Parid, M., & Rosadi, R. (2020). Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1285>
- Rifki, M. (2023). *Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2022). Students' Religious Character Development based on Exemplary: Study at MA Miftahul Huda Subang. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 7771–7787.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Ropei, A. (2020). Formulasi Hukum Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Dalam Kerangka Maqoshid As-Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v4i02.4259>
- Ropei, A., Alijaya, A., Hasan, M. Z. A., & Fadhil, F. (2022). Rethinking the Minimum Age of Marriage Law in Indonesia: Insights from Muḥammad 'Ābid al-Jābirī's Epistemology. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 56(2), 245–264.

- Ropei, A., Huda, M., Alijaya, A., Fadhil, F., & Zulfa, F. (2023). Managing 'Baligh' in four Muslim countries: Egypt, Tunisia, Pakistan, and Indonesia on the minimum age for marriage. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 16(1), 112–140.
- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN KEMBANG KELAPA PADA KELOMPOK A DI TK MAHABBAH KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68.
- Syukur, A., Komarudin, O., Marjani, G. I., & Kahmad, D. (2021). Muslim Baduy: Conversion and Changing Identity and Tradition. *Jurnal Penelitian*, 181–196.
- Tarlam, A. (2015). ANALISIS DAN KRITIK METODE HERMENEUTIKA AL-QUR'AN MUHAMMAD SHAHRÜR. *EMPIRISMA*, 24(1). <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.10>
- Tarlam, A. (2022). Hermeneutik dan Kritik Bible. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 103–118.
- Tarlam, A. (2023a). HUBUNGAN AHKLAK TASAWUF (MORAL ETHIC) DALAM LAW AND SOCIAL CHANGES DI INDONESIA. *De Jure Muhammadiyah Cirebon (DJMC)*, 7, 15–20.
- Tarlam, A. (2023b). Potensi Hebat Manusia Perspektif Islam. *Journal of Islamic Studies*, 1(3). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=14145874365402098965&hl=en&oi=scholar>
- Tarlam, A. (2023c). Strategi Rasulullah Dalam Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Al-Mau'izhoh*, 5, 226–241.
- Tarlam, A. (2023d). Studi Analisis Metodologi Tafsir Mafatih Al-Ghayb Karya Fakruddin Al-Razi. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 46–68.
- Uripah, U., Rifki, M., & Komarudin, O. (2023). Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Bahan Alam Kelompok A RA Darul Ma'arif Pamanukan Subang: Meningkatkan karakter anak dengan media bahan alam. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), 43–56.
- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children's Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.
- Yuhana, Y., & Tarlam, A. (2023). Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–44.